
Peranan Partai Politik Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Kepala Daerah Di Tulungagung

(Studi Kasus Pemenangan Pasangan Calon Bupati Gabah)

*The Role Of Political Parties In Increasing The Electability Of Regional Head Candidates
In Tulungagung*

(Special Study Of Winning Candidate Pairs In Winning Gabah Pairs)

Bharadiva F S¹, Moh irfan S²

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tulungagung

E-mail : bharadivafs09@gmail.com¹, mohirfansyarifuddin06@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki bagaimana partai politik, khususnya Partai Gerindra, dapat meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah di Kabupaten Tulungagung. Salah satu cara demokrasi yang paling penting untuk memilih orang yang akan memimpin pemerintahan lokal adalah pemilihan kepala daerah. Dalam situasi ini, partai politik memainkan peran strategis dalam mendukung calon kepala daerah yang diusungnya melalui jaringan politik, kampanye, dan penggalangan dukungan masyarakat. Partai Gerindra, sebagai salah satu partai politik yang aktif terlibat dalam dinamika politik Indonesia, juga berkontribusi pada peningkatan popularitas dan elektabilitas calon yang diusungnya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode yang digunakan Partai Gerindra di Tulungagung dan pengaruh mereka terhadap elektabilitas calon kepala daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan partai politik dengan membangun strategi kampanye yang sistematis, menggunakan jaringan relawan, dan meningkatkan komunikasi politik dengan masyarakat meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang peran penting partai politik dalam proses demokrasi lokal dan bagaimana hal itu berdampak pada pemilihan kepala daerah di tingkat kabupaten.

Kata kunci: Partai Politik, Elektabilitas, Calon Kepala Daerah, Partai Gerindra, Tulungagung.

Abstract

This research aims to analyze the role of political parties, especially the Gerindra Party, in increasing the electability of regional head candidates in Tulungagung Regency. Election of regional heads is an important democratic mechanism in determining regional leaders who will carry out government policies. In this context, political parties have a strategic role in supporting the regional head candidates they support through various means, including strengthening political networks, campaigns, and gathering community support. The Gerindra Party, as one of the political parties active in political dynamics in Indonesia, has played a role in increasing the popularity and electability of the candidates it supports. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore more deeply the strategy implemented by the Gerindra Party in Tulungagung, as well as its impact on increasing the electability of regional head candidates. The research results show that support from political parties in the form of preparing structured campaign strategies, utilizing volunteer networks, and strengthening political communication with the community has made a significant contribution to increasing the electability of regional head candidates. It is hoped that this research will provide an overview of the central role of political parties in the local democratic process and its implications for regional head elections at the district level.

Keywords: *Political Parties, Electability, Regional Head Candidates, Gerindra Party, Tulungagung*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara, demokrasi Indonesia erat kaitannya dengan sistem politik yang berdasarkan pada kehendak rakyat. J.J. Rousseau juga menegaskan bahwa rakyat tidak boleh menyerahkan kedaulatannya kepada pemerintah. Rousseau berpendapat bahwa meskipun ada pemerintahan yang berkuasa, rakyat tidak boleh menyerahkan kedaulatannya kepada pemerintah karena pemerintah harus mengikuti kemauan rakyat. Karena demokrasi memastikan bahwa masyarakat membuat peraturan yang menguntungkan mereka dan melindungi kebebasan mereka. Dengan demikian, rakyat mengontrol pemerintahan negara karena aturan kolektif yang mendukung keberadaannya.

Perlu kita ketahui untuk mencapai dan mempertahankan budaya bangsa itu sangat penting. Tidak semua orang setuju dengan ide kedaulatan rakyat karena membuat perbedaan pada sistem pemilihan umum atau pemilihan partisipatif yang memilih wakil rakyat di legislatif. Oleh karena itu, wakil rakyat diperlukan untuk memenuhi keinginan rakyat. Semua partai politik menyambutnya dengan gembira hampir di setiap pemilu. Bahkan ada yang bersiap untuk mengusung kader-kader terbaiknya sebagai calon potensial untuk mencalonkan diri. Hal ini juga diatur dalam Pasal 65 ayat (2) dan ayat (3) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap partai politik peserta pemilu mempunyai kesempatan untuk menunjuk calon dengan jumlah 120% dari jumlah kursi yang tersedia di setiap daerah pemilihan.

Undang-undang ini memungkinkan partai politik untuk melakukan negosiasi dan perundingan, yang penting dalam menentukan kualitas dan kelayakan calon pemimpin daerah dan nasional. Partai politik merupakan satu-satunya organisasi yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilu legislatif dan menjadi kandidat perebutan suara terbanyak. Oleh karena itu, modus partai politik dalam memilih calon secara langsung mempengaruhi kualitas calon dalam pemilu. Setiap partai politik mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh fungsi partai politik adalah sebagai “sarana rekrutmen politik”.

Partai politik melakukan rekrutmen politik untuk meningkatkan keanggotaan dan menarik tenaga teknis yang tertarik untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Pendaftaran partai politik dilakukan untuk mempertahankan status dan pertumbuhan partai politik serta membantu memilih pemimpin masa depan. Namun, proses rekrutmen masih belum selesai karena tolok ukurnya adalah kepentingan, terutama dalam hal bagaimana partai memperoleh kursi di pemerintahan, tidak mengherankan jika strategi rekrutmen ini menimbulkan tantangan bagi partai politik, terutama partai yang tidak memiliki kekuatan sosial yang memadai. (Mukaromah & Alfirdaus, 2022).

Prinsip utama dari kerangka teoretis ini mengisyaratkan bahwa tindakan seseorang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, yang pada gilirannya ditentukan oleh nilai-nilai atau keputusan individu itu sendiri. Dalam konteks ini, ketika modal berperan dalam proses pembentukan habitus melalui pengalaman pribadi, akan terjadi pengembangan domain dan praktik sosial. Lingkungan sosial kemudian bertransformasi menjadi arena kekuasaan, di

mana kelompok-kelompok tertentu bersaing untuk memperoleh sumber daya dan akses modal. Dunia tidak hanya berfungsi sebagai tempat di mana kekuatan bisa diterapkan, tetapi juga sebagai medan pertempuran di mana para kader berlomba-lomba meraih posisi yang diinginkan. Di tingkat dapil, konflik politik terjadi ketika orang-orang yang memperjuangkan untuk memiliki kontrol atas sumber daya modal. Ini adalah perdebatan tentang siapa yang akan bertanggung jawab atas sumber daya modal dan seberapa kaya seseorang sangat memengaruhi posisi mereka di ranah sosial.

Oleh karena itu, modal memainkan peran yang sangat penting di ranah sosial. Kita dapat menyimpulkan bahwa hierarki dalam ruang sosial tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki seorang aktor, tetapi juga oleh struktur modal itu sendiri. Menurut Bordieu modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik adalah beberapa jenis modal yang tersebar di ranah sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Partai Gerindra di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan elektabilitas pasangan GABAH dan tantangan yang dihadapinya. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika partai politik di tingkat daerah serta memberikan masukan dalam meningkatkan elektabilitas pasangan calon bupati dan wakil bupati di pilkada Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai peran Partai Gerindra di Tulungagung dalam meningkatkan elektabilitas pasangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung oleh partai, mengungkap tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas partai politik dalam meningkatkan elektabilitas pasangan calon di Pilkada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang deskriptif biasanya sering digunakan untuk menganalisis sudut pandang dari suatu subjek penelitian. Metode pengumpulan datanya melibatkan wawancara menyeluruh dengan aktivis dan anggota partai serta analisis dokumen untuk memastikan kemenangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung oleh Partai Gerindra. Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang fakta sosial, yaitu sudut pandang yang menjelaskan dari fenomena sosial dengan data statistik. Tujuan dari studi kualitatif deskriptif adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang

masalah baru yang muncul di masyarakat, seperti bagaimana faktor pilihan rasional mempengaruhi kemenangan pasangangan GABAH dan bagaimana pilihan rasional tersebut mempengaruhi pemilih di kota Tulungagung menjelang pilkada 2024. Dalam hal ini, Peneliti berperan menjadi alat penting dalam penelitian kualitatif untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partai Gerindra, sebagai salah satu partai politik yang memiliki pengaruh besar di Indonesia, turut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Tulungagung. Pilkada Tulungagung 2024 menjadi momentum bagi Partai Gerindra untuk memperkenalkan calon yang diusung serta memperkuat posisinya di tingkat daerah. Sebagai partai yang dikenal memiliki basis pendukung di berbagai lapisan masyarakat, Gerindra mencoba untuk mengoptimalkan struktur partai dan jaringan politiknya guna memenangkan pilkada di Tulungagung.

Visi : Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

Misi : 1. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945. 2. Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri. 3. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat. 4. Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di hadapan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan/atau latar belakang golongan. 5. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif , Pemilu

Presiden dan Pemilu Kepala Daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih disetiap tingkat pemerintahan.

Gambar 1. Pasangan Calon Bupati yang diusung Prtai Gerindra



Hasil wawancara menunjukkan bahwa Partai Gerindra Tulungagung memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan elaktabilitas pasangan cabup dan cawabup (Gatut Sunu Wibowo, SE.,ME dan Ahmad Baharudin, SM). Gerindra, dalam Pilkada Tulungagung 2024, mengusung pasangan calon yang dianggap memiliki visi dan kapasitas untuk memimpin daerah ini ke arah yang lebih baik. Pasangan calon yang diusung oleh Gerindra dipilih berdasarkan pengalaman mereka di bidang pemerintahan dan kemampuan untuk mengelola isu-isu krusial yang ada di daerah tersebut. Fokus utama pasangan calon Gerindra adalah memperbaiki infrastruktur, meningkatkan sektor pendidikan dan kesehatan, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gerindra mengusung pasangan calon yang memiliki rekam jejak solid di dunia pemerintahan dan memiliki kedekatan dengan masyarakat. Pasangan calon ini dipilih berdasarkan pertimbangan kapabilitas dan visi mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang ada di Kabupaten Tulungagung. Gerindra berharap calon yang mereka usung mampu memberikan solusi konkret atas masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan yang lebih baik, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan infrastruktur yang memadai. Berikut merupakan pasangan calon Bupati dan Wakil

Bupati yang diusung Partai Gerindra (Gatut Sunu Wibowo, SE.,ME dan Ahmad Baharudin, SM) pada Pilkada Tulungagung periode 2024 – 2029 dilaksanakan tanggal 27 November 2024.

Tabel 1. Perolehan suara Pilkada kabupaten Tulungagung 2024 – 2029

Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Partai politik pengusung	Perolehan suara	Persentase Perolehan Suara
Gatut Sunu Wibowo SE.,ME	Ahmad Baharudin SM	1. GERINDRA 2. GOLKAR 3. PKS	297.883	50.73 %

Dalam hal ini, popularitas Partai Gerindra sangat membantu kandidat Partai Gerindra menang dalam pemilihan bupati. Kemenangan pasti akan dicapai melalui strategi khusus yang dirancang oleh partai dan timses kandidat, yang dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk partai. Pasangan Gatut Sunu Wibowo, SE., ME, dan Ahmad Baharudin, SM, bekerja sama secara komprehensif untuk memenangkan pasangan kandidat dalam pemilihan bupati 2024.

Partai Golkar dapat melakukan rekrutmen politik selama proses kaderisasi melalui persuasi, pendekatan personal atau kontak pribadi, dan teknik lain yang dianggap dapat menarik para calon kader untuk siap menjadi pemimpin. Pemimpin ini tidak dilahirkan. Proses pendidikan, baik formal maupun non-formal, diperlukan untuk membentuk karakter dan jiwa seorang pemimpin. Partai politik sangat penting untuk menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Selain itu, partai politik tidak boleh asal-asalan memilih anggota untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Selain itu, partai memilih calon kepala daerah. Mereka harus mahir dalam berbagai bidang, memiliki pengalaman dalam posisi pemimpin, dan tidak memiliki riwayat hukum atau korupsi yang jelas.

Kader koalisi rakyat dan Tim Pemenangan Partai Golkar terus menekankan lima program unggulannya selama kampanye pilkada. Ini adalah pendekatan yang digunakan

Partai Golkar untuk mengoperasikan sistem partai dalam kontestasi pilkada. Sebenarnya, beberapa komunitas yang akan memilih pasangan GABAH memiliki alasan untuk memilih mereka karena mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Pasangan ini memiliki program kerja yang lebih khusus dan relevan dengan masalah yang ada di Tulungagung, sehingga masyarakat yang akan memilih mereka memiliki alasan untuk memilih mereka. Program yang dapat berfungsi sebagai alat bersama ini adalah peningkatan pertanian, peternakan, dan industri. Mereka tidak memilih karena faktor rasional, berbeda dengan beberapa anggota. Kader dan tim pemenangan menekankan penguatan ideologi.

Untuk mendorong mesin partai hingga mencapai inti. Proses konsolidasi internal Partai Gerindra terus berlanjut, dan organisasi massa yang ada terus berkembang. Partisi politik dan organisasi politik lainnya tidak dapat berfungsi secara mandiri. Untuk melindungi kepentingannya, partai politik membentuk kelompok atau organisasi. Setelah itu, mereka bergabung dengan partai itu sendiri. Misalnya, selama pilkada, organisasi atau kelompok ini akan lebih mudah menyebarkan informasi yang tidak dapat dijangkau langsung oleh partai. Relawan non-partai juga berpartisipasi sebagai sukarelawan dan ketua tim kecamatan dan kabupaten. Tim partai yang sukses harus menunggu dan melihat lawan mereka. Tim partai politik adalah bagian penting dari strategi partai untuk menang. Parpol harus memiliki tim kampanye yang kuat dan efektif jika mereka ingin menang dalam pemilu. Itu karena kedua partai memiliki kepentingan satu sama lain dalam situasi politik yang sedang berlangsung. Tim kampanye harus mampu memahami peta kekuatan lawan. Persatuan partai juga sangat penting. Saat membentuk koalisi dengan partai lain, konsolidasi internal partai sangat penting agar suara partai tidak terbelah.

Untuk menghadapi pilkada, tidak diragukan lagi, kelompok harus bersatu. Partai mengoptimalkan kelompok yang ada karena kelompok atau komunitas tersebut pasti sudah memiliki ikatan atau struktur yang kuat. Kelompok tani adalah salah satunya, yang jelas memiliki rencana khusus untuk meningkatkan sektor pertanian. Ini kemudian diambil alih oleh tim pemenangan pasangan GABAH. Kampanye dengan relawan dan media sosial. Selain itu, banyak relawan yang berkomitmen untuk memenangkan pasangan GABAH bergabung dengan Partai Gerindra dan tersebar di seluruh 19 kecamatan Kabupaten Tulungagung. Relawan ini tersebar di setiap TPS, RT, dan kecamatan.

Strategi kampanye Partai Gerindra dalam Pilkada Tulungagung 2024 sangat bergantung pada pendekatan langsung kepada masyarakat. Kampanye yang bersifat sosial

dan personal menjadi salah satu andalan Gerindra, dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti dialog terbuka, turun ke desa-desa untuk mendengarkan keluhan warga, serta penyuluhan tentang program-program yang akan diimplementasikan jika terpilih nanti. Melalui strategi ini, Gerindra berharap bisa menjalin kedekatan emosional dengan pemilih, terutama di kalangan masyarakat akar rumput yang menjadi basis kekuatan partai ini.

Koalisi dengan partai-partai lain juga menjadi salah satu strategi kunci bagi Gerindra dalam memenangkan Pilkada Tulungagung 2024. Mengingat besarnya potensi persaingan, Gerindra membentuk aliansi dengan partai-partai yang memiliki visi dan misi yang sejalan. Koalisi ini memungkinkan Gerindra untuk memperluas dukungan, baik dari segi jumlah pemilih maupun sumber daya politik yang dimiliki oleh partai-partai lain. Dukungan ini sangat diperlukan untuk melawan calon-calon lain yang juga memiliki kekuatan politik yang signifikan di daerah tersebut.

Namun, meskipun memiliki strategi yang matang, Gerindra tetap menghadapi tantangan besar dalam Pilkada 2024. Persaingan yang ketat dengan calon-calon lain yang memiliki tingkat popularitas tinggi dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat menjadi salah satu hambatan utama. Beberapa calon yang bertarung dalam Pilkada Tulungagung merupakan tokoh-tokoh berpengaruh yang telah memiliki basis massa kuat, sehingga Gerindra harus bekerja ekstra keras untuk memenangkan hati pemilih dengan menawarkan program-program yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Gerindra juga harus cermat dalam mengelola isu-isu yang muncul selama masa kampanye. Isu-isu terkait kebijakan pemerintah daerah sebelumnya atau masalah internal partai bisa mempengaruhi citra Gerindra di mata publik. Oleh karena itu, partai ini perlu menjaga komunikasi yang transparan dan responsif terhadap setiap kritik atau permasalahan yang muncul. Sebuah strategi komunikasi yang baik dan pengelolaan isu yang bijak akan sangat menentukan sukses atau tidaknya kampanye Gerindra dalam Pilkada Tulungagung.

Efektivitas Partai dalam Meningkatkan Elektabilitas di Pilkada

Meningkatkan elektabilitas dalam Pilkada merupakan salah satu tantangan terbesar bagi setiap partai politik yang berpartisipasi. Elektabilitas menggambarkan sejauh mana calon yang diusung oleh partai dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat, yang pada akhirnya akan menentukan kesuksesan dalam meraih kemenangan. Bagi Partai Gerindra,

meningkatkan elektabilitas di Pilkada 2024 menjadi sangat penting agar bisa bersaing dengan partai lain yang juga memiliki kekuatan politik dan dukungan yang besar.

Efektivitas partai dalam meningkatkan elektabilitas di Pilkada sangat tergantung pada berbagai faktor, baik dari dalam partai itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhi pemilih. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas partai dalam meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah:

1. Strategi Pencalonan

Partai harus memilih calon yang populer dan memiliki rekam jejak yang baik di masyarakat. Pilihan calon yang tepat bisa langsung meningkatkan kepercayaan pemilih. Jika partai dapat memilih calon yang memiliki kredibilitas, pengalaman, dan kedekatan dengan masyarakat, maka elektabilitas calon tersebut akan lebih mudah naik.

2. Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya manusia dan material yang efektif, seperti tenaga relawan yang solid dan kampanye yang terorganisir, bisa meningkatkan daya tarik pemilih. Sumber daya ini dapat mencakup distribusi alat peraga kampanye, pengelolaan dana kampanye, dan pemanfaatan media sosial.

3. Penyampaian Pesan yang Tepat

Partai harus dapat menyampaikan pesan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dalam Pilkada, pesan yang relevan dengan isu-isu lokal akan lebih efektif dalam menarik perhatian pemilih. Oleh karena itu, penting bagi partai untuk melakukan riset tentang masalah yang dihadapi masyarakat dan menyesuaikan pesan kampanye dengan hal tersebut.

4. Jaringan dan Koalisi

Partai yang memiliki jaringan luas dan membangun koalisi yang solid dengan partai lain bisa meningkatkan peluang elektabilitas calon. Koalisi dapat membantu menarik suara dari kelompok pemilih yang sebelumnya tidak tercakup, sehingga memperluas basis dukungan.

5. Konsolidasi Internal

Konsolidasi internal yang baik antara pengurus partai dan calon kepala daerah juga penting. Jika partai dapat menjaga hubungan yang harmonis antara anggota partai dan

calon yang diusung, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat dan meningkatkan dukungan terhadap calon yang diusung.

Secara keseluruhan, efektivitas partai dalam meningkatkan elektabilitas di Pilkada sangat dipengaruhi oleh kemampuan partai dalam memilih calon yang tepat, menyusun strategi kampanye yang sesuai, dan memastikan dukungan yang kuat dari berbagai elemen masyarakat.

Tantangan yang dihadapi partai dalam meningkatkan elektabilitas di Pilkada

Partai Gerindra, sebagai salah satu partai besar di Indonesia, menghadapi tantangan tersendiri dalam meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah di Pilkada. Beberapa tantangan spesifik yang mungkin dihadapi oleh Gerindra antara lain:

1. Identitas dan Citra Partai

Gerindra dikenal dengan citra nasionalis dan populis, yang sering kali terhubung dengan figur Prabowo Subianto sebagai ketua umum partai. Namun, meskipun Prabowo memiliki popularitas tinggi di tingkat nasional, Gerindra perlu meyakinkan pemilih di tingkat daerah bahwa partai ini mampu mengusung calon yang relevan dengan kebutuhan lokal. Citra yang terlalu sentralistik atau terpusat pada figur Prabowo dapat membatasi daya tarik partai di daerah, di mana pemilih lebih cenderung melihat pemimpin lokal yang memiliki kedekatan emosional dengan mereka.

2. Menjaga Koalisi dan Dukungan Lokal

Gerindra seringkali membentuk koalisi dengan partai lain di tingkat daerah untuk bisa mengusung calon kepala daerah. Meskipun demikian, koalisi yang dibangun tidak selalu stabil. Terkadang ada perbedaan kepentingan di antara partai-partai dalam koalisi tersebut, yang bisa merugikan partai Gerindra dalam mendapatkan dukungan yang solid. Ketidakstabilan dalam koalisi atau ketegangan dengan partai lain dapat menurunkan elektabilitas calon yang diusung.

3. Politik Identitas dan Polarisasi

Gerindra, dengan identitas nasionalis dan konservatifnya, sering kali terjebak dalam polarisasi politik, terutama ketika menghadapi rival politik yang mengusung isu-isu berbasis identitas agama, etnis, atau budaya. Di beberapa daerah, politik identitas

dapat menjadi faktor dominan dalam menentukan pilihan pemilih. Gerindra perlu berhati-hati agar tidak terjebak dalam polarisasi yang berlebihan yang justru dapat merugikan elektabilitas mereka, terutama di daerah-daerah yang lebih heterogen atau moderat.

4. Tantangan Menghadapi Politik Uang

Seperti banyak partai lain, Gerindra juga menghadapi masalah politik uang (money politics) yang dapat merusak elektabilitas mereka jika tidak diatasi dengan baik. Meski Gerindra berupaya untuk menjaga citra sebagai partai yang lebih bersih, praktik semacam ini masih bisa terjadi di tingkat lokal, dan hal ini berisiko merusak kredibilitas mereka di mata publik jika terlibat dalam politik uang atau kecurangan.

5. Kepercayaan Masyarakat terhadap Partai Politik

Seperti banyak partai lainnya, Gerindra juga menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap partai politik pada umumnya. Banyak pemilih yang merasa skeptis terhadap partai-partai politik karena dianggap lebih mementingkan kepentingan elit daripada rakyat. Gerindra perlu memastikan bahwa calon yang mereka usung benar-benar dekat dengan rakyat dan memiliki komitmen untuk bekerja untuk kepentingan masyarakat.

KESIMPULAN

Salah satu cara demokrasi yang paling penting untuk memilih orang yang akan memimpin pemerintahan lokal adalah pemilihan kepala daerah. Dalam situasi ini, partai politik bertanggung jawab secara strategis untuk mendukung calon kepala daerah yang diusungnya melalui pengembangan jaringan politik, kampanye, dan penggalangan dukungan masyarakat. Untuk meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah Tulungagung, partai politik sangat penting. Partai politik dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk mendorong dukungan terhadap calon yang diusung karena memiliki jaringan dan pengaruh yang luas di masyarakat. Partai politik mendukung calon dengan lebih baik melalui struktur organisasi dan kampanye, sosialisasi, dan kegiatan politik lainnya. Strategi ini dapat meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah karena kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat terhadap calon yang diusung oleh partai besar.

Selain itu, dengan membangun hubungan dengan berbagai bagian masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kelompok kepentingan lainnya, partai politik juga membantu calon kepala daerah dipandang dengan baik. Peran partai politik dalam

meningkatkan elektabilitas calon kepala daerah di Tulungagung tidak hanya terbatas pada dukungan struktural, tetapi juga strategi komunikasi politik yang dapat memengaruhi persepsi dan pilihan pemilih, karena metode-metode ini memungkinkan partai politik untuk mengoptimalkan potensi calon kepala daerah dalam menghadapi dinamika politik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. M. E. (2015). *PERGESERAN PERAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH*. 6(Juni), 13–25. www.jchunmer.wordpress.com
- Amir, H., Sastrawati, N., & Alauddin Makassar, U. (2019). PARTISIPASI PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KOTA MAKASSAR. In *Siyasah Syar'iyah* (Vol. 1).
- Amiruddin, A. (2022). PERAN KOMUNITAS DALAM PEMENANGAN PEMILUKADA. *Arajang : Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 5(2), 119–137. <https://doi.org/10.31605/arajang.v5i2>
- Dalimunthe, T. (2023). *Partai Politik dan Pemilu*. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol>
- GUNAWAN, BAINUS, A., & PASKARINA, C. (n.d.). *STRATEGI POLITIK KOALISI PARTAI DALAM PEMENANGAN PASLON KEPALA DAERAH : STUDI KASUS PADA PILKADA KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2017*.
- Gusti, A. M. R., & Fauzi, A. M. (2020). *PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM MERESPON WACANA RISMA EFFECT PADA PILKADA SURABAYA 2020*.
- Muslih, O. (2021a). PERAN PARTAI POLITIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU YANG ASPIRATIF DAN DEMOKRATIF. In *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* (Vol. 06, Issue 01). <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm>
- Muslih, O. (2021b). PERAN PARTAI POLITIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU YANG ASPIRATIF DAN DEMOKRATIF. In *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* (Vol. 06, Issue 01). <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm>

- Putri, L., Nintyas, C., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2020). *PERAN PARTAI POLITIK DALAM PEMENANGAN PILKADA WALIKOTA KOTA BANJARMASIN*.
- Putri, M., & Qodir, Z. (2017). Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 142–173. <https://doi.org/10.18196/jgpp.4174>
- Razaqtiar, A. Z. (2016). Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono-Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. In *Jurnal Politik Muda* (Vol. 5, Issue 3).
- Rifda Khamimiya, A., Machfud Fauzi, A., Arif Affandi, M., Studi Sosiologi, P., & Negeri Surabaya, U. (2023). *Keterlibatan Selebriti Sebagai Politisi: Penguatan Partai Politik atau Penggalangan Suara* (Vol. 12, Issue 2).www.publikasi.unitri.ac.id
- Royyan, Muh. N., Sulaksono, T., & Wijaya, J. H. (2022). Konsolidasi Internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Pemenangan Pilkada Pasca Konflik Internal Partai. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 4(1), 59–71.<https://doi.org/10.18196/jpk.v4i1.18445>
- Suyide, N. (2023). *PERAN PARTAI POLITIK PENGUSUNG DALAM PEMENANGAN CALON KEPALA DAERAH DI KABUPATEN MAGETAN*.<http://yustisia.unmermadiun.ac.id/index.php/yustisia>